

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti mengklasifikasikan penelitian ini sebagai penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang mengungkapkan keadaan sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan di lapangan secara nyata dan benar. Penelitian kualitatif dibentuk melalui kata-kata berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan analisis data yang sesuai dan dari situasi yang alamiah (*natural setting*).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Metode studi kasus digunakan untuk meneliti suatu kasus atau permasalahan. Menurut Yin (dalam Nur'ani, 2020, hlm. 93) bahwa metode penelitian studi kasus merupakan strategi atau cara yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan *how* atau *why*. Selain itu, metode studi kasus tepat digunakan untuk menganalisis suatu permasalahan secara mendalam.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu, benda atau hal yang melekat pada permasalahan yang ada pada penelitian. Menurut Amirin (dalam Rahmadi, 2011, hlm. 61) mengungkapkan bahwa subjek penelitian merupakan sumber atau tempat untuk memperoleh keterangan penelitian atau sesuatu untuk mendapatkan keterangan. Muhammad Idrus (dalam Rahmadi, 2011, hlm. 61) menyatakan bahwa subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi dalam pengumpulan data penelitian. Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian merupakan sumber informasi yang berkaitan erat dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Masalah yang melekat dalam diri subjek penelitian akan diteliti secara mendalam oleh peneliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SDN 6 Nagri Kaler yang berjumlah sebanyak enam orang siswa, seorang guru kelas V UPTD SDN 6

Nagri Kaler dan orangtua siswa.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V UPTD SDN 6 Nagri Kaler Purwakarta tahun ajaran 2020/2021. Adapun jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Nov	Des	Jan	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Ags
Pengajuan Judul									
Penyusunan Proposal Penelitian									
Seminar Proposal									
Penyusunan Instrumen									
Pelaksanaan Penelitian									
Pengolahan data, analisis data dan penyusunan BAB 4 -5									
Sidang Skripsi									

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengambil dan memperoleh data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara.

a. Tes

Tes merupakan alat ukur penilaian yang dapat digunakan dalam penelitian. Tes dilakukan agar data dari penelitian semakin akurat. Tes dalam penelitian ini dilakukan melalui tes berbicara siswa. Instrumen tes berbicara diambil dari buku Tema Kelas V Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan fokus dari penelitian ini yaitu keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada seseorang atau beberapa orang. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan enam orang siswa kelas V yang mengalami kesulitan keterampilan berbicara di UPTD SDN 6 Nagri Kaler, seorang guru kelas V UPTD SDN 6 Nagri Kaler dan orangtua siswa. Wawancara dilakukan guna mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan keterampilan berbicara siswa. Sehingga dapat diketahui faktor penyebab kesulitan berbicara dan cara mengatasi kesulitan tersebut.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam suatu penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, namun penggunaannya disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun dalam metode studi kasus yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016, hlm. 222) bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Karena data yang diperoleh melalui peneliti turun secara langsung ke lapangan. Instrumen

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes lisan dan wawancara.

1. Tes Lisan

Tes lisan merupakan tes yang dapat dilakukan untuk melihat keterampilan berbicara siswa. Shihabuddin (2009, hlm. 197) mengemukakan bahwa tes berbicara merupakan suatu pengukuran untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan seseorang dalam keterampilan berbicara. Tes lisan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes dengan melakukan praktik berbicara langsung secara mandiri, yaitu melalui cara menceritakan kembali isi dari cerita yang sudah dibaca oleh siswa pada buku Tema 8, Subtema 1, Pembelajaran 2, Adapun judul dari cerita tersebut yaitu “Semut dan Beruang”, siswa menceritakan dengan bahasanya sendiri dan menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut.

Pengukuran keterampilan berbicara siswa dengan teknik tes perlu dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dilihat secara langsung dari hasil tes tersebut. Nurgiyantoro (2011, hlm. 414) mengemukakan bahwa penilaian keterampilan berbicara mencakup beberapa komponen diantaranya : a) tekanan, b) tata bahasa, c) kosakata, d) kefasihan dan e) pemahaman. Nurgiyantoro berpendapat bahwa penilaian keterampilan berbicara hanya mencakup aspek kebahasaan, sedangkan aspek non-kebahasaan tidak termasuk ke dalam aspek ataupun komponen yang harus dinilai dalam keterampilan berbicara.

Pendapat berbeda dari Arsjad dkk (1993, hlm 17) bahwa penilaian keterampilan berbicara mencakup aspek kebahasaan yakni a) ketepatan ucapan, b) kosakata (diksi), c) penempatan tekanan, d) ketepatan sasaran pembicaraan atau ketepatan penggunaan kalimat. Adapun aspek non-kebahasaan yakni a) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, b) pandangan harus mengarah kepada lawan bicara atau audiens, c) kesediaan menghargai pendapat orang lain, d) gerak-gerik dan mimik yang tepat, e) kenyaringan suara ketika berbicara, f) kelancaran g) relevansi atau penalaran dan h) penguasaan topik.

Pedoman penilaian tes lisan dalam penelitian ini mengacu kepada komponen penilaian menurut Arsjad (1993, hlm. 17) bahwa aspek kebahasaan dan aspek non-kebahasaan dalam keterampilan berbicara siswa diukur dan dinilai. Namun karena subjek penelitian yang melakukan tes adalah siswa sekolah dasar,

maka ada beberapa aspek non-kebahasaan yang tidak dijadikan aspek penilaian. Adapun aspek kebahasaan dan non-kebahasaan yang akan diukur dan dinilai dalam penelitian ini sebagai berikut :

Aspek kebahasaan yang akan diukur dan dinilai meliputi : a) lafal atau ketepatan ucapan; b) kosakata; c) penempatan tekanan dan d) ketepatan sasaran pembicaraan atau ketepatan penggunaan kalimat. Adapun aspek non-kebahasaan meliputi meliputi : a) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku; b) pandangan harus mengarah kepada lawan bicara atau pendengar; c) kenyaringan suara ketika berbicara; d) kelancaran dan e) penguasaan topik atau pemahaman isi yang akan disampaikan.

Skala penilaian keterampilan berbicara dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (dalam Sunarsi, 2017, hlm.6) bahwa skala Likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang maupun sekelompok orang mengenai fenomena sosial atau lainnya. Sejalan dengan tes berbicara yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, maka dalam tes ini sikap, pendapat dan persepsi siswa ketika melakukan tes berbicara akan dinilai. Sehingga Skala Likert dianggap tepat digunakan untuk tes keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik. Adapun kategori skor dalam Skala Likert dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kategori Skor dalam Skala Likert

Skor	Keterangan
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup baik
2	Kurang baik
1	Tidak baik

Seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa aspek yang menjadi pedoman penelitian ini mengacu kepada pendapat Arsjad dkk (1993, hlm. 17) bahwa penilaian keterampilan berbicara mencakup aspek kebahasaan dan non-kebahasaan. Pedoman penilaian tes dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3

Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

Keterampilan yang diukur	Aspek yang diukur	Skor				
		1	2	3	4	5
Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Tematik	Lafal					
	Kosakata					
	Penempatan tekanan					
	Ketetapan sasaran					
	Sikap ketika berbicara					
	Pandangan ketika berbicara					
	Kenyaringan suara					
	Kelacaran					
	Penguasaan topik					
	Total Skor					

Kriteria skor dibutuhkan untuk mengkategorikan kemampuan dari aspek keterampilan berbicara siswa, misalnya pada aspek pelafalan siswa memperoleh skor 5, yang berarti tingkat pelafalan siswa sangat baik. Maka dari itu, kriteria penskoran sangat dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria penskoran ini mengacu kepada aspek kebahasaan dan non kebahasaan dari keterampilan berbicara menurut Arsjad (1993, hlm. 17). Sedangkan skala yang digunakan yaitu Skala Likert. Kriteria penskoran aspek kebahasaan dan non-kebahasaan dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kriteria Penskoran Kebahasaan dan Non-Kebahasaan

Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Lafal	a. Pelafalan sangat jelas : siswa mampu melafalkan kata dan kalimat dengan sangat jelas sehingga dapat dibedakan bunyi vokal dan konsonan.	5	Sangat baik
	b. Pelafalan jelas : melafalkan kata dan kalimat dengan jelas baik konsonan maupun vokal (meski sesekali terdapat pelafalan yang sedikit kurang jelas).	4	Baik
	c. Pelafalan cukup jelas : Pelafalan kata dan kalimat cukup jelas. Meski terdapat kesulitan dalam melafalkan bunyi vokal dan konsonan. Namun masih bisa dipahami pendengar.	3	Cukup baik
	d. Pelafalan yang kurang jelas : Pelafalan kata dan kalimat kurang jelas, sehingga peneliti perlu cermat dan teliti dalam mendengarkan bunyi pelafalan siswa.	2	Kurang baik
	e. Pelafalan tidak jelas : siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan bunyi vokal dan konsonan. Kesalahan dalam melafalkan kata terlalu banyak, sehingga menyebabkan bicaranya tidak dapat dipahami dan salah pengertian.	1	Tidak baik
Kosakata	a. Pemilihan kosakata atau diksi sangat tepat.	5	Sangat baik
	b. Pemilihan kosakata atau diksi yang tepat.	4	Baik
	c. Pemilihan kosakata atau diksi yang cukup tepat.	3	Cukup baik
	d. Pemilihan kosakata yang kurang tepat.	2	Kurang baik
	e. Pemilahan kosakata yang tidak tepat.	1	Tidak baik

Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Penempatan tekanan	a. Penempatan tekanan kata atau kalimat sangat tepat sehingga nada berbicara tidak terdengar datar dan membosankan.	5	Sangat baik
	b. Penempatan tekanan kata atau kalimat tepat sehingga nada berbicara tidak terdengar datar dan membosankan. Meski sesekali terdapat nada yang datar, namun tidak mempengaruhi nada dalam berbicara.	4	Baik
	c. Penempatan tekanan kata atau kalimat cukup tepat, namun masih ada beberapa bagian berbicara yang terdengar datar.	3	Cukup baik
	d. Penempatan kata kurang tepat, sering tidak memberikan tekanan saat berbicara. Sehingga berbicara terkesan datar dan membosankan.	2	Kurang baik
	e. Penempatan tekanan kata tidak tepat, terdapat banyak kesalahan dalam penempatan tekanan sehingga berbicara sangat datar dan membosankan bahkan tidak menarik perhatian pendengar.	1	Tidak baik
Ketepatan sasaran atau penggunaan kalimat	a. Penggunaan kalimat yang sangat tepat.	5	Sangat baik
	b. Penggunaan kalimat yang tepat.	4	Baik
	c. Penggunaan kalimat yang cukup tepat.	3	Cukup baik
	d. Penggunaan kalimat yang kurang tepat.	2	Kurang baik
	e. Penggunaan kalimat yang tidak tepat.	1	Tidak baik

Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Sikap	a. Sikap tubuh yang sangat wajar.	5	Sangat baik
	b. Sikap tubuh yang wajar .	4	Baik
	c. Sikap tubuh yang cukup wajar.	3	Cukup baik
	d. Sikap tubuh yang kurang wajar.	2	Kurang baik Tidak baik
	e. Sikap tubuh yang tidak wajar.	1	
Pandangan wajah ketika berbicara	a. Siswa sangat berani dan percaya diri sehingga menghadap kepada pendengar.	5	Sangat baik
	b. Siswa berani dan percaya diri sehingga menghadap kepada pendengar.	4	Baik
	c. Siswa cukup berani dan percaya diri sehingga menghadap kepada pendengar.	3	Cukup baik
	d. Siswa kurang berani dan percaya diri sehingga menghadap kepada pendengar.	2	Kurang baik Tidak baik
	e. Siswa tidak berani dan percaya diri sehingga menghadap kepada pendengar.	1	
Kenyaringan suara	a. Kenyaringan suara sangat sesuai dengan tempat dan situasi, sehingga dapat terdengar baik oleh pendengar.	5	Sangat baik
	b. Kenyaringan suara sesuai dengan tempat dan situasi, sehingga dapat terdengar baik oleh pendengar. Namun sesekali volume suara tidak stabil.	4	Baik
	c. Kenyaringan suara cukup sesuai dengan tempat dan situasi, sehingga dapat terdengar oleh pendengar. Namun seringkali suara yang dikeluarkan terlalu rendah atau keras.	3	Cukup baik
	d. Kenyaringan suara kurang sesuai dengan tempat dan situasi, sehingga kurang terdengar baik oleh pendengar. Suara yang dikeluarkan pelan atau bahkan berteriak.	2	Kurang baik
	e. Kenyaringan suara tidak sesuai dengan tempat dan situasi, sehingga tidak dapat terdengar oleh pendengar. Suara yang dikeluarkan sangat pelan atau bahkan berteriak	1	Tidak baik

Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar, tidak terputus-putus dan tidak terdengar bunyi “eee...” dan sejenisnya.	5	Sangat baik
	b. Berbicara lancar, tidak terputus-putus. Namun sesekali terdengar bunyi “eee...” dan sejenisnya.	4	Baik
	c. Berbicara cukup lancar. Kadang terputus-putus dan sesekali terdengar bunyi “eee...” dan sejenisnya..	3	Cukup baik
	d. Berbicara kurang lancar, seingkali terputus-putus dan tersendat. Sering terdengar bunyi “eee...” dan sejenisnya.	2	Kurang baik
	e. Berbicara tidak lancar, banyak diamnya dan sangat sering terdengar “eee...” dan sejenisnya..	1	Tidak baik
Penguasaan topik atau materi	a. Menguasai materi yang disampaikan dengan sangat baik.	5	Sangat baik
	b. Menguasai materi yang disampaikan dengan baik.	4	Baik
	c. Menguasai materi yang disampaikan dengan cukup baik.	3	Cukup baik
	d. Kurang menguasai materi yang disampaikan dengan baik.	2	Kurang baik
	e. Tidak menguasai materi yang disampaikan dengan baik.	1	Tidak baik
Jumlah Skor			

Petunjuk penilaian :

- a. Nilai dari setiap aspek kebahasaan maupun non-kebahasaan dalam keterampilan berbicara pada penelitian ini menggunakan skala 1 – 5 (Skala Likert).
- b. Jumlah skor atau total skor diperoleh dengan menjumlahkan nilai setiap aspek yang didapatkan siswa.

- c. Skor akhir yang diperoleh siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Nurgiyantoro (2013, hlm.392)

Setiap hasil skor siswa setelah dihitung menggunakan rumus di atas, maka skor siswa dapat dikategorikan ke dalam kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berikut disajikan tabel penilaian dengan kriteria yang telah disediakan menurut Nurgiyantoro (2013, hlm. 392). Kriteria penilaian tersebut telah dimodifikasi oleh peneliti dan dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kriteria Skor Akhir Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Skor	Kriteria
1.	86-100	Sangat baik
2.	76-85	Baik
3.	56-75	Cukup baik
4.	10-55	Kurang baik

Sumber : Nurgiyantoro (2013, hlm.392)

INSTRUMEN TES KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

Semut dan Beruang

Pada suatu hari, Beri si Beruang melihat ke dalam mata air. Beri mengeluh, "Sepertinya air di mata air ini semakin sedikit saja. Pasti bangsa semut terlalu banyak mengambil air!" Beri lalu menundukkan kepala, melihat ke tanah dengan teliti. Ah, ia melihat seekor semut hitam berjalan membawa guci mungil di pundak.

"Berhenti, semut!" teriaknya. "Aku tak akan membiarkanmu mengambil air di sumber airku lagi. Kamu sudah terlalu banyak mengambil air. Berhenti atau kucakar kau!" ancam Beri Beruang.

Semut hitam kecil itu tidak memperhatikan teriakan Beri. Ia merangkak ke bawah beberapa helai daun kering. Ia terus berjalan menuju sumber mata air. Beri mencakar dan mengendus daun-daun sambil berteriak, "Tak ada gunanya sembunyi! Aku bisa menemukanmu!"

Semut hitam berteriak dari arah belakang Beri, "Kenapa kamu pelit sekali? Bayi-bayi semut di lembah semut sangat kehausan. Air di mata air ini kan masih banyak sekali. Bahkan masih cukup untuk seribu rusa."

"Dengar kataku!" geram Beri sambil membalik tubuhnya. "Aku tak akan memberikanmu air lagi. Semua semut dilarang mengambil air di sini lagi!"

Semut Hitam terdiam sebentar. Lalu katanya, "Apa boleh buat, kalau kau sudah memutuskan begitu! Tapi aku tetap akan mengambil air untuk bayi-bayi semut di lembah!"

Beri beruang sangat marah. Namun, Semut Hitam sudah menghilang lagi ke bawah daun-daun kering. Beri mencarinya, tetapi ia tidak melihat apa-apa di rumput. Akhirnya ia kembali dengan jengkel ke sarangnya di dekat pohon oak.

Semut-semut yang haus menunggu di lembah semut. Setelah menunggu cukup lama, akhirnya mereka berbaris menuju mata air. Salah satu semut melihat guci air milik Semut Hitam yang tergeletak di jalan.

"Pasti Semut Hitam mendapat masalah. Lihatlah! Ini gucinya, tapi dia tidak tampak!" Mereka memungut guci itu dan terus berjalan.

Saat itu seekor kelinci mengintip dari balik semak. Kelinci itu mengangkat telinganya dan berbisik, "Jangan pergi ke mata air itu. Pulanglah, kalian dalam bahaya. Beri sedang marah. Ia bilang, air di mata airnya berkurang. Ia akan mencakar semut-semut yang berani mengambil air dari mata airnya!"

Akan tetapi semut-semut itu tidak takut. "Mana beruang itu sekarang?" tanya mereka.

"Ia sedang di rumahnya beristirahat," jawab Kelinci.

Semut-semut itu berbaris seperti tali sepatu di rumput. Mereka melihat seekor tupai duduk di pohon dan bertanya, "Apa kami sedang berjalan tepat ke arah sarang beruang?"

"Ya, ya, ini memang jalan ke arah sarangnya," jawab Tupai. "Tapi sebaiknya kalian balik ke rumah. Beri beruang dari tadi berteriak terus. Katanya, kalau kalian mengambil air dari mata airnya, ia akan mencakar kalian."

Akan tetapi semut-semut itu tak mau kembali. Mereka terus berbaris seperti tali sepatu di tanah. Hari hampir malam ketika mereka tiba di depan pohon oak tua. Mereka melihat sekeliling, dan menemukan sebuah retakan di tanah. Mereka masuk ke dalamnya, dan mulai menggali sebuah lubang.

"Apa yang kalian lakukan? Kenapa kalian menggali?" tanya Tikus Tanah yang merasa terganggu dari tidurnya. "Kami ingin menangkap Beri beruang. Kami sedang membuat jebakan untuknya," kata para semut.

"Bahaya sekali!" seru Tikus Tanah.

"Dia pasti sudah menangkap Semut Hitam saudara kami. Ia juga berniat mencakar kami, hanya karena kami mengambil air dari mata air!" kata semut-semut.

"Aku akan menolong kalian menggali di bawah sarangnya. Aku pernah hampir tertangkap dia dahulu."

Seharian itu, para semut dan Tikus Tanah menggali lubang di bawah sarang Beri. Mereka terus menggali selama sepuluh hari. Beri beruang sama sekali tidak curiga.

Suatu malam di hari kesepuluh, Beri beruang kembali ke sarangnya dengan hati gembira. Ia berhenti di depan rumahnya di pohon oak dan berkata pada dirinya,

"Aku sudah makan dan minum sampai kenyang. Satu-satunya yang bikin aku jengkel adalah semut-semut itu. Mereka masih berani mengambil air dari mata airku! Besok akan aku hancurkan lembah semut itu! Akan kucakar mereka dengan cakarku seperti ini..."

Beri beruang mulai mencakar ke segala arah. Ia menghentakkan kakinya ke lantai sarangnya dan... BRRUUKK...

Lantai sarangnya jebol. Beri beruang jatuh ke lubang di bawah sarangnya. Lubang itulah yang telah digali para semut dan Tikus Tanah. Beri Beruang harus terus tinggal di lubang itu, kecuali ada penjaga hutan yang menemukannya.

Semut-semut itu akhirnya hidup damai di lembah semut. Saat itu Semut Hitam saudara mereka juga sudah kembali ke rumah. Ternyata ia hanya terpeleset di jalan. Jadi tidak ada yang merusak kebahagiaan mereka sekarang. Para semut dengan bebas pergi mencari makan dan minum di hutan.

(Sumber: boba.kidnesia.com)

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini merupakan bagian dari proses pengambilan data keterampilan berbicara siswa kelas V UPTD SDN 6 Nagri Kaler. Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan guru, siswa dan orangtua siswa. Kisi-kisi wawancara dengan guru kelas V berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik. Pedoman wawancara ditujukan kepada guru kelas V, orangtua siswa, dan enam siswa kelas V yang mengalami kesulitan pada keterampilan berbicara khususnya dalam pembelajaran tematik. Wawancara ini mengacu kepada pedoman wawancara dari skripsi Anis Rosidatul Husna (2020) yang telah dimodifikasi oleh peneliti.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Wawancara Bersama Guru Berkaitan dengan Keterampilan Berbicara Siswa

No.	Indikator	Item	No. Soal
1.	Definisi keterampilan berbicara siswa.	1	1
2.	Keterampilan berbicara siswa kelas V UPTD SDN 6 Nagri Kaler dalam pembelajaran tematik.	1	2
3.	Aspek keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran tematik.	3	3,4,5
4.	Keterampilan berbicara siswa kelas V pada saat proses pembelajaran tematik.	2	6,7
5.	Upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran tematik.	4	8,9,10,11
6.	Kesulitan dalam keterampilan berbicara siswa dan solusi mengatasinya.	2	12, 14
7.	Faktor pendukung dan penghambat keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik.	1	13
8.	Apresiasi dan motivasi yang diberikan guru berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik.	2	15, 16

Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran tematik di UPTD SDN 6 Nagri Kaler.

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara bersama Guru Berkaitan dengan Keterampilan Berbicara Siswa

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber (Guru)
1.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai keterampilan berbicara?	
2.	Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di UPTD SDN 6 Nagri Kaler?	
3.	Bagaimana aspek kebahasaan keterampilan berbicara siswa kelas V UPTD SDN 6 Nagri Kaler dalam pembelajaran tematik? (Mencakup pelafalan, tekanan, kosakata, struktur kalimat, ketepatan sasaran)	
4.	Bagaimana aspek non kebahasaan keterampilan berbicara siswa kelas V UPTD SDN 6 Nagri Kaler dalam pembelajaran tematik? (kelancaran, pemahaman isi, sikap tubuh, kenyaringan suara, pandangan mata)	
5.	Aspek keterampilan berbicara apa saja yang Ibu tingkatkan dalam proses pembelajaran tematik?	
6.	Bagaimana keterampilan berbicara siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan?	
7.	Bagaimana keaktifan siswa pada saat diskusi dan mengungkapkan gagasan dalam pembelajaran tematik?	

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber (Guru)
8.	Upaya apa yang Ibu lakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik?	
9.	Metode apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik?	
10.	Media apa yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik?	
11.	Strategi apa yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik?	
12.	Apa saja kesulitan yang dirasakan oleh Ibu dalam melatih keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik?	
13.	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik?	
14.	Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan melatih keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik?	
15.	Apakah ada apresiasi atau <i>reward</i> yang Ibu berikan ketika keterampilan berbicara siswa memperlihatkan hasil yang baik? Jika ada, bagaimana apresiasi atau <i>reward</i> tersebut?	
16.	Motivasi apa yang Ibu berikan agar siswa mau berusaha lebih baik dan terus semangat sehingga keterampilan berbicara siswa meningkat?	

Tabel 3.8
Kisi-kisi Wawancara Bersama Orangtua Siswa Mengenai Keterampilan Berbicara Siswa

No.	Indikator	Jumlah Item	No. Soal
1.	Identitas orangtua siswa	4	1,2,3,8
2.	Hubungan keterampilan berbicara dengan keterampilan berbahasa lainnya.	3	5,6,7
3.	Peran dan upaya orangtua dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak.	6	9, 10, 11 , 15, 16 , 17
4.	Keterampilan berbicara anak di rumah.	2	13, 14
5.	Kesulitan keterampilan berbicara anak menurut pendapat orangtua.	1	4
6.	Bahasa yang digunakan saat berkomunikasi dengan anak di rumah.	1	12
7.	Hambatan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak dan solusi mengatasinya.	2	18, 19
8.	Apresiasi dan motivasi dari orangtua terhadap hasil belajar anak	2	20,21

Berikut ini merupakan pedoman wawancara dengan orangtua siswa berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa Kelas V dalam pembelajaran tematik di UPTD SDN 6 Nagri Kaler.

Tabel 3.9
Pedoman Wawancara Bersama Orangtua Siswa Mengenai Keterampilan Berbicara

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber (orangtua siswa)
1.	Siapa nama Bapak dan Ibu?	
2.	Apa pekerjaan Bapak dan Ibu?	
3.	Apa pendidikan terakhir Bapak dan Ibu??	
4.	Apakah anak Bapak dan Ibu mengalami kesulitan berbicara?	
5.	Apakah anak Bapak dan Ibu bisa mendengar atau menyimak dengan baik?	
6.	Apakah anak Bapak dan Ibu bisa menulis?	
7.	Bagaimana peran Bapak dan Ibu dalam mendidik anak?	
8.	Apakah Bapak dan Ibu sering mengajak anak berbicara di rumah?	
9.	Apakah Bapak dan Ibu sering melibatkan anak dalam diskusi untuk berpendapat mengenai keinginan dan kebutuhannya?	
10.	Bahasa apa yang digunakan saat Bapak dan Ibu berbicara dengan anak?	
11.	Apakah anak Bapak dan Ibu sering menceritakan perasaan atau pengalaman yang dialaminya?	
12.	Apakah anak Bapak dan Ibu sering bertanya tentang hal apa saja kepada orangtuanya?	

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber (Orangtua Siswa)
13.	Apakah Bapak dan Ibu selalu mendampingi anak selama belajar di rumah? Jika iya, bagaimana caranya?	
14.	Bagaimana Bapak dan Ibu melatih anak agar terampil berbicara?	
15.	Apakah Bapak dan Ibu menyiapkan sebuah media atau alat bantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak? Jika ada, seperti apa dan bagaimana caranya?	
16.	Apa saja hambatan Bapak dan Ibu dalam menghadapi kesulitan berbicara anak?	
17.	Bagaimana Bapak dan Ibu mengatasi hambatan tersebut?	
18.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan apresiasi kepada anak dalam pencapaian hasil belajar anak? Jika iya, seperti apa bentuk apresiasi tersebut?	
19.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan motivasi belajar kepada anak? Jika iya, apa saja bentuk motivasi tersebut?	

. Tabel 3.10

Kisi-kisi Wawancara Bersama Siswa Mengenai Keterampilan Berbicara

No.	Indikator	Jumlah. Item	No. Soal
1.	Semangat anak dalam belajar	2	1, 2
2.	Perhatian orangtua terhadap anak dalam proses belajar	3	3, 4, 5
3.	Keaktifan siswa dalam berbicara pada proses pembelajaran	4	7, 8, 9, 10
4.	Pemahaman siswa pada materi pelajaran	1	6
5.	Upaya guru dalam melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara menurut siswa	4	12, 22, 24, 25
6.	Kesulitan yang dirasakan siswa ketika berbicara	1	11
7.	Aspek kebahasaan dan non kebahasaan siswa dalam berbicara	6	13, 14, 15, 16, 17, 18
8.	Bahasa yang digunakan siswa ketika berbicara	2	19, 20
9.	Keterampilan berbicara siswa saat dengan teman	1	21
10.	Perasaan siswa setelah berbicara	1	23

Tabel 3.11
Pedoman Wawancara Bersama Siswa Mengenai Keterampilan Berbicara

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber (Siswa)
1.	Apakah kamu merasa bersemangat dalam belajar?	
2.	Apakah kamu sering belajar pada malam hari untuk mempersiapkan pelajaran besok?	
3.	Apakah orangtua kamu selalu menanyakan kesulitanmu dalam belajar?	
4.	Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan pada materi pelajaran di sekolah?	
5.	Apakah orang tuamu sering memberimu motivasi dalam belajar? Jika iya, seperti apa motivasi yang diberikan orang tuamu kepada kamu?	
6.	Ketika belajar, apakah kamu memahami pelajaran yang gurumu jelaskan?	
7.	Apakah kamu sering bertanya kepada gurumu mengenai pelajaran yang sedang dijelaskan? Bagaimana respon atau tanggapan gurumu?	
8.	Apakah kamu sering mengungkapkan pendapatmu di dalam kelas? Jika tidak, apa alasannya?	
9.	Apakah kamu sering berbicara untuk melaporkan hasil tugasmu kepada gurumu?	
10.	Apakah kamu sering menjawab pertanyaan yang diajukan oleh gurumu? Jika tidak, apa alasannya?	
11.	Apakah ada kesulitan yang kamu rasakan ketika berbicara? Jika ada, apa saja kesulitan tersebut?	

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber (Siswa)
12.	Apakah gurumu sering memintamu untuk berbicara mengenai materi pelajaran?	
13.	Bagaimana sikapmu saat berbicara di depan kelas?	
14.	Apakah kamu merasa gugup saat berbicara di depan orang lain?	
15.	Bagaimana nada suaramu ketika berbicara dalam proses pembelajaran?	
16.	Apakah kamu pernah atau sering salah dalam mengucapkan kata saat berbicara? Jika iya, seperti apa contohnya?	
17.	Apakah kamu sering terdiam ketika berbicara?	
18.	Ketika berbicara mengenai materi pelajaran, apakah kamu memahami apa yang akan kamu sampaikan?	
19.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara pada proses pembelajaran?	
20.	Bahasa apa yang kamu gunakan saat berbicara di rumah?	
21.	Apakah kamu sering berdiskusi dengan temanmu membahas materi pelajaran yang diajarkan oleh gurumu?	
22.	Apakah gurumu sering menyiapkan media untuk meningkatkan keterampilan berbicara?	
23.	Bagaimana perasaanmu setelah berbicara dalam proses pembelajaran?	
24.	Setelah berbicara mengenai materi pelajaran, apa yang gurumu katakan padamu?	
25.	Apakah gurumu sering memberi semangat ketika berbicara?	

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan. Analisis data merupakan usaha peneliti untuk menemukan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan. Sejalan dengan pendapat Noeng Muhadjir (dalam Rijali, 2018, hlm. 84) bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan mengolah data secara jelas dan sistematis melalui hasil observasi, wawancara dan sebagainya untuk menambah pemahaman peneliti mengenai kasus yang sedang ditelitinya dan menyajikannya sebagai hasil temuan yang akurat. Maka dari itu, analisis data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil tes dan wawancara yang dilakukan di lapangan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu kepada pendapat Miles & Huberman (1992, hlm.20) bahwasanya proses analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut :

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses identifikasi data mentah yang diperoleh di lapangan dengan menyaring data yang dianggap penting dalam proses penelitian yang telah difokuskan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Sejalan dengan pendapat Junaid (2016, hlm. 65) bahwa reduksi data adalah suatu proses analisis data yang masih mentah (*raw data*) melalui proses kategorisasi (penyaringan) unsur-unsur yang hanya akan diteliti.

Proses reduksi data dalam penelitian ini terfokus pada keterampilan berbicara siswa kelas V UPTD SDN 6 Nagri Kaler dalam pembelajaran tematik. Data dan informasi yang diperoleh peneliti akan dicatat secara rinci berupa uraian yang jelas serta informasi hasil penelitian, agar permasalahan atau kasus yang diteliti dapat diketahui dan ditemukan solusinya dengan baik dan benar.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data dan informasi yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif data yang telah diperoleh disajikan secara rinci, sistematis dan jelas melalui uraian atau dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Pada kegiatan proses penyajian data, peneliti harus secara teliti dan cermat mengecek dan meninjau kembali data-data yang akan disajikan, hal ini dilakukan untuk mencegah kurang akuratnya data atau informasi yang masih kurang lengkap.

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa kelas V UPTD SDN 6 Nagri Kaler dalam pembelajaran tematik. Data-data dan informasi yang diperoleh berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara siswa serta wawancara bersama siswa, guru dan orangtua siswa berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan data dan informasi yang telah diperoleh melalui proses penelitian sehingga memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Penarikan kesimpulan harus berdasarkan reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan sehingga pada tahap ini keseluruhan data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan. Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Wanto (2017, hlm. 42) bahwa penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh dari awal reduksi, penyajian data kemudian seluruh data yang dimiliki tersebut dibuat kesimpulan.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan upaya atau cara yang dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan adalah benar dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 327) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber yang telah diperoleh peneliti, sehingga dalam teknik triangulasi sebenarnya peneliti telah menguji dan mengecek kebenaran dan kredibilitas data. Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a) Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan kegiatan membandingkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil tes keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik dengan data hasil wawancara mengenai keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik.

b) Triangulasi Metode

Tiangulasi metode merupakan kegiatan memperoleh data dengan metode yang berbeda dari sumber yang sama. Sejalan dengan pendapat Mekarisce (2020,

hlm.151) bahwa triangulasi metode dapat dilakukan dengan pengecekan data kepada subjek atau sumber yang sama dengan metode pengambilan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode yakni tes dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari dua metode tersebut dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan terpercaya.

c) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, pengecekan data dilakukan melalui hasil wawancara dengan sumber yang berbeda yakni wawancara dilakukan dengan siswa, guru dan orangtua siswa sehingga data dari hasil penelitian mengenai keterampilan berbicara siswa kelas V UPTD SDN 6 Nagri Kaler dalam pembelajaran tematik dapat diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini akan menambah keakuratan dan kelengkapan informasi dalam penelitian yang dilakukan.